

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian maternal dan perinatal merupakan tolok ukur kemampuan pelayanan kesehatan suatu Negara. Di Indonesia Angka Kematian Ibu (AKI) sesuai data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SKDI). 2003, yakni 307 / 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) mencapai 20/1000 kelahiran hidup, tertinggi di negara ASEAN (Singapura, Malaysia, Brunei). (Lucianawati, 2004).

Pada saat ini, sebagian besar atau 50% penduduk Indonesia dapat dikatakan tidak sakit akan tetapi juga tidak sehat, umumnya disebut kekurangan gizi. Kejadian kekurangan gizi sering terlupakan dari penglihatan atau pengamatan biasa, akan tetapi secara perlahan berdampak pada tingginya angka kematian ibu, angka kematian bayi, angka kematian balita, serta rendahnya umur harapan hidup. (Atmarita, 2004).

Penyebab gizi kurang pada anak, yaitu faktor makanan dan penyakit infeksi dan keduanya saling mendorong. Sebagai contoh anak balita yang tidak mendapat cukup makanan bergizi seimbang memiliki daya tahan yang rendah terhadap penyakit infeksi seperti diare dan infeksi saluran pernafasan atas (ISPA) dapat mengakibatkan asupan gizi tidak dapat diserap tubuh dengan baik sehingga berakibat pada gizi buruk. Oleh karena itu, mencegah terjadinya infeksi juga dapat

mengurangi kejadian gizi kurang dan gizi buruk. Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi 2006, oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (BPPN)

Ditingkat nasional, promosi penggalangan pemberian ASI juga dilakukan upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia sesuai Undang-undang Kesehatan no 36 tahun 2009 pasal 128 ayat 1 disebutkan bahwa : Setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, kecuali atas indikasi medis.

Menurut Savitri, (2005) dalam bukunya ASI dan Menyusui terdapat dua kerugian utama memperkenalkan makanan padat pada bayi kurang dari enam bulan, yakni meningkatnya resiko diare dan infeksi, juga jumlah ASI yang diterima bayi akan menurun. Karena ASI lebih bergizi dari makanan padat, pertumbuhan bayi akan terganggu.

Pemberian makanan terlalu dini akan menimbulkan resiko sebagai berikut: Kenaikan berat badan yang terlalu cepat sehingga menjurus ke *Obesitas*, alergi terhadap salah satu zat gizi yang terdapat dalam makanan tersebut, mendapat zat-zat tambahan seperti garam dan nitrat yang merugikan, mungkin saja dalam makanan yang dipasarkan terhadap zat pewarna atau zat pengawet yang tidak diinginkan, kemungkinan pencemaran dalam menyediakan atau menyimpannya.

Gizi lebih, menimbulkan dampak penyakit degeneratif seperti penyakit-penyakit pembuluh darah dan jantung, gangguan sendi, *diabetes melitus*, dan sebagainya. Gizi kurang, menyebabkan menurunnya daya tahan tubuh sehingga

tubuh mudah terserang infeksi (sakit). Keduanya akan menurunkan produktivitas dan gairah hidup. (Savitri, 2005).

Dari studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 15 Maret 2010, dengan memberikan kuesioner pada 12 ibu yang ada di desa Payungan yang memiliki anak usia 6-24 bulan (baduta), mengatakan melakukan pemberian MP-ASI kurang dari enam bulan karena ibu beranggapan bila diberi makan anak tidak rewel atau menangis serta anak cepat gemuk. Dari 12 ibu didapatkan hasil 1 anak dengan gizi buruk, 4 anak dengan gizi kurang, 6 anak dengan gizi baik dan 1 anak dengan gizi lebih, dengan cara penilaian hasil BB/U dan BB/TB dilihat dibuku pedoman BB *Standar Deviasi*. Dep Kes RI. 2005.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin mengetahui hubungan usia pemberian MP-ASI dengan status gizi baduta usia 6-24 bulan di Desa Payungan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut : “ Apakah ada hubungan usia pemberian MP-ASI dengan status gizi baduta usia 6-24 bulan di Desa Payungan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang Tahun 2010 ? “.

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia pemberian MP-ASI dengan status gizi baduta usia 6-24 bulan di Desa Payungan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang tahun 2010.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- 1). Diketuainya usia pemberian MP-ASI baduta di Desa Payungan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang.
- 2). Diketuainya status gizi baduta di Desa Payungan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang.
- 3). Hubungan usia pemberian MP-ASI dengan status gizi baduta di Desa Payungan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Bagi pengembangan ilmu pengetahuan kiranya hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Hubungan usia pemberian MP-ASI dengan status gizi baduta usia 6-24 bulan.

b. Bagi Institusi Pendidikan Stikes Ahmad Yani Yogyakarta.

1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk menambah bahan pustaka serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi para mahasiswa serta pembaca pada umumnya tentang hubungan usia pemberian MP-ASI dengan status gizi baduta.

2) Sebagai acuan peneliti selanjutnya.

2. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Kepala Desa Payungan, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang status gizi baduta.

b. Bagi Petugas Kesehatan di Puskesmas Kaliwungu (Petugas Gizi, Bidan dan Perawat).

Dapat dijadikan masukan bagi petugas kesehatan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi yang dapat dimanfaatkan, serta untuk meningkatkan wawasan dalam memberikan pengetahuan kepada masyarakat yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kaliwungu, dalam menentukan kebijakan tentang gizi khususnya pemberian makanan pendamping ASI pada baduta.

c. Bagi Kader Posyandu dan Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan kepada masyarakat wilayah setempat khususnya kader posyandu tentang status gizi dan pemberian MP-ASI pada baduta (anak usia 6-24 bulan) dalam rangka meningkatkan kemandirian keluarga dan masyarakat.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA